

ANALISIS GENDER PERAN PEREMPUAN PESISIR PADA KETAHANAN KELUARGA DI DESA PUGER KULON KABUPATEN JEMBER

Novita Wulandari¹, Deditiani Tri Indrianti², Muhammad Irfan Hilmi^{3*}
^{1, 2, 3}Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember
irfanhilmi.fkip@unej.ac.id*

Diterima: 16 Juni 2022 Revisi: 19 Juni 2022 Diterbitkan: 30 Juni 2022

Abstrak

Perempuan memiliki peran besar dalam aktivitas ekonomi di kawasan pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pesisir pada ketahanan keluarga Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling pada perempuan pesisir Pantai Puger. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Gender Moser, untuk membantu peneliti dalam menganalisis data penelitian terkait dengan peran serta perempuan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa perempuan pesisir Pantai Puger menjalankan peran reproduktif, produktif dan sosial dengan tergabung pada organisasi Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK). Perempuan Pesisir tidak hanya mampu menjalankan peranan reproduktifnya, namun juga mampu menjalankan peranan sosial dan produktifnya dalam mewujudkan peningkatan ekonomi untuk ketahanan keluarga.

Kata Kunci: analisis gender, perempuan pesisir, ketahanan keluarga

Abstract

Most of the economic activities in the coastal areas involve women. In the division of labor system, women actually occupy a strategic role as the ruler of coastal economic activity. This study aims to determine the role of coastal women in the family economy of Puger Kulon Village, Puger, Jember. Research use descriptive methods with a qualitative approach. The informant technique uses a purposive sampling technique on women on the coast of Puger Beach. Data were collected by interview and observation. The data analysis technique uses Moser Gender analysis, helps in assessing, suggestions for further questions in the program in the gender yard by using a multiple approach. The results of this study indicate that women on the coast of Puger Beach carry out reproductive, productive and social roles by joining the Puger Creative Women's School (SPPK) organization. Coastal women are not only able to carry out their reproductive roles, but are also able to carry out their social and productive roles in increasing family resilience.

Keyword: gender analysis, coastal women, family resilience.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang bermukim di daerah pesisir mencapai hampir 80% dari seluruh penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Pada umumnya, keberadaan masyarakat pesisir di berbagai wilayah memiliki beberapa ciri seperti kemiskinan, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, keterbelakangan sosial dan budaya (Afriza, 2013). Rendahnya pendidikan masyarakat nelayan salah satunya dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga, dan ketidakmampuan kedua orang tua mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya, sehingga melibatkan perempuan atau istri nelayan untuk melakukan peran ganda seperti halnya

melakukan kegiatan produktif agar mampu membantu ketahanan ekonomi keluarga.

Puger menjadi salah satu kawasan pesisir di daerah Jember Selatan, Kabupaten Jember yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kegiatan mencari ikan di laut merupakan kegiatan yang spekulatif dan terkait oleh musim. Hal tersebut menjadi salah satu factor terkait keadaan perekonomian masyarakat Puger Kulon. Dengan demikian, nelayan yang mencari ikan di laut belum bisa dipastikan memperoleh penghasilan setiap hari. Keluarga nelayan menjadikan perempuan sebagai salah satu poin utama penyangga kebutuhan-kebutuhan hidup untuk membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga demi kelangsungan pendidikan keluarga.

Permasalahan yang dihadapi di wilayah pesisir di daerah Puger Kulon berupa rendahnya ketahanan ekonomi keluarga. Perempuan sebagai bagian dari rumah tangga mempunyai peran yang cukup penting dalam sistem meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Ketahanan keluarga mencerminkan kecukupan dan keberlangsungan akses akan pendapatan dan sumber daya dalam memenuhi berbagai keperluan kebutuhan dasar (Frankenberger, 1998). Rendahnya perekonomian juga berdampak pada kualitas pendidikan yang rendah. Dengan demikian diperlukan adanya perubahan agar daerah pesisir pantai Puger dapat berkembang dengan perekonomian yang meningkat.

Beberapa kelompok perempuan yang memahami permasalahan diatas berusaha menggali sumber daya manusia pada perempuan pesisir Puger. Dilihat dari posisi perempuan yang menjadi peran kedua dalam ibu rumah tangga dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari pemahaman awal konsep gender. Bentuk emansipasi wanita yang sekarang marak terjadi dengan adanya perempuan sederajat dengan laki-laki yang menuntut persamaan dan keadilan gender. Dimana perempuan berperan ganda bisa melakukan hal-hal yang dilakukan oleh laki-laki contohnya mencari nafkah untuk kelangsungan hidup keluarga. Mosser (1993) dalam (Pasaribu, 2018) menyimpulkan bahwa perempuan tidak saja memiliki peran ganda (*double burden*), juga terkait tiga peran (*triple burden*) yaitu peran reproduksi, peran produktif, dan peran sosial.

Peran reproduktif perempuan mencakup kegiatan melahirkan dan mengurus anak, menyediakan makanan, air, dan berbagai kebutuhan lainnya untuk rumah tangga, Seorang perempuan selain menjalankan peran reproduktif juga diharapkan mampu menjalankan peran produktif yaitu peran yang menghasilkan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Murtiana, 2017). Sementara untuk peran sosial diwujudkan dengan keterlibatan kaum perempuan dalam mengikuti berbagai macam kegiatan sosial. Perempuan pesisir dalam menjalankan peranan produktif dan sosial perempuan dianggap mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Sebuah keluarga dikatakan memiliki ketahanan ekonomi yang baik apabila keluarga mampu mengelola masalah keluarga yang dihadapi berdasarkan pada sumber daya manusia yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan. (Sunarti, 2001, Puspitawati, 2013). Untuk mewujudkan ketahanan keluarga terdapat beberapa pembagian kerja dalam sebuah keluarga. Pembagian sistem kerja kaum perempuan memiliki peran strategis yang mendominasi aktivitas ekonomi wilayah pesisir yang berdampak pada penguasaan ekonomi rumah tangga (Kusnadi, 2001).

Perempuan pesisir merupakan istilah perempuan yang berada di lingkungan rumah tangga nelayan, baik sebagai istri maupun anak dari nelayan. Perempuan pesisir memiliki peran ganda dalam lingkungan rumah tangganya dan masyarakat. Perempuan pesisir mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, kemudian menyiapkan makanan dalam menanti kedatangan suami, dan selanjutnya melakukan kegiatan mengolah ikan hasil penangkapan penangkapan ikan (Kusnadi, 2009). Perempuan mempunyai peran strategis dalam tahapan kegiatan usaha perikanan. Hal ini menempatkan perempuan sebagai tumpuan dalam kegiatan pembangunan di wilayah pesisir. Ketimpangan pembangunan di wilayah pesisir alah satunya yaitu bias gender yang masih mengutamakan laki-laki dalm program pemberdayaan nelayan. Perempuan pesisir merupakan salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam dirinya (Rakhmad, A., dkk., 2020) Peran perempuan pesisir tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga atau menjadi pengikut suami. Perempuan mempunyai hak yang sama seperti laki-laki. Mencari nafkah sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para kaum perempuan pesisir (Kusnadi, 2001). Perempuan pesisir memegang peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup rumah tangga keluarga nelayan. Perempuan pesisir memiliki tanggung jawab pada urusan domestik, perempuan pesisir juga harus ikut bertanggungjawan pada tugas atau pekerjaan laki-laki yaitu dengan terlibat aktif untuk mencari nafkah keluarga. Perempuan pesisir memiliki peran yang besar terkait dnegan kegiatan sosial-ekonomi. Mosser (1993) dalam (Pasaribu, 2018) menyimpulkan bahwa perempuan tidak saja memiliki peran ganda (*double burden*), juga terkait tiga peran (*triple burden*) yaitu peran reproduksi, peran produktif, dan peran sosial. Sebagian besar masyarakat berpendapat mengenai posisi perempuan yang seharusnya berada di rumah. Perempuan tidak memiliki hak utama untuk mencari nafkah karena hal tersebut adalah peran dari suami. Banyak perempuan bekerja dan memperoleh penghasilan yang memadai, ia tetap berstatus membantu suami atau berperan ganda (*Double Burden*). Perempuan secara alamiah memiliki tugas pekerjaan terkait dengan domestik rumah tangga, karenanya bagi perempuan yang bekerja, mereka juga tetap mengerjakan pekerjaan rumahnya. (Pasaribu, 2018:35). Terdapat anggapan di masyarakat bahwa kaum perempuan itu tidak mengetahui tentang keadilan gender. Beban kerja perempuan yang relative berat dan membutuhkan waktu lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga. Rendahnya perekonomian keluarga menjadi beban yang harus ditanggung sendiri dan perempuan pesisir juga dituntut harus bekerja. Sebagai akibat persimpangan gender, beban kerja yang dilakukan perempuan dalam rumah tangga dianggap sebagai pekerjaan perempuan karena dianggapnya rendah dibanding jenis pekerjaan yang dianggap pekerjaan laki-laki dan dianggap tidak produktif dan sebagai konsekuensinya upah perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Peran reproduktif menjadi tanggung jawab perempuan dewasa dan anak perempuan. Peran reproduktif merupakan kemampuan perempuan dalam mengelola keluarga dan seluruh anggota keluarga. Peran reproduktif perempuan mencakup ranah domestic yang beraada pada lingkup rumah tangga (Murtiana, 2017). Peran reproduktif secara sosial budaya dikonstruksikan sebagai tugas dan tanggungjawab perempuan. Alasan perempuan pesisir menjadi ibu rumah tangga karena ia hanya bisa menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga karena keterbatasan pendidikan. Peran perempuan pesisir banyak yang hanya menjadi ibu rumah tangga atau peran domestik. Jadi peran reproduktif perempuan pesisir dapat dilihat dari bentuk rumah tangganya. Pada kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk

melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang dilakukan dalam kehidupan keluarga. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan suami. Peran reproduktif merupakan peranan yang melekat pada diri seorang perempuan terkait dengan kewajiban sebagai ibu rumah tangga yang harus mengatur dan menyelesaikan segala urusan rumah tangga.

Peran produktif merupakan peran yang diartikan menghasilkan suatu produk atau karya yang secara ekonomi dapat mendatangkan pendapatan untuk keluarga (Murtiana, 2017). Perempuan pesisir melakukan peran produktif dalam upaya mendapatkan pendapatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan terlibatnya kaum perempuan dalam kegiatan produktif didorong atas motivasi dirinya sendiri. Perempuan pesisir tidak hanya melakukan kegiatan reproduksi saja, tetapi juga melakukan peran produktif. Karena tidak hanya laki-laki yang mencari nafkah, tetapi perempuan bisa berperan ganda, dimana perempuan bisa melakukan pekerjaan apa yang dilakukan oleh laki-laki. Maka dari itu, perempuan melakukan peran produktif ini. Peran produktif sebagai pencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga maupun nafkah utama. Keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas produktif tersebut didorong atas keinginan kaum perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sebagian besar kehidupan keluarga nelayan berada pada kategori miskin. Tingkat pendapatan yang rendah menjadi factor pendorong perempuan pesisir untuk berperan dalam membantu ekonomi keluarga. Aktivitas perempuan yang bisa dilakukan dalam rangka membantu ekonomi keluarga yaitu dengan melakukan pengolahan hasil tangkapan ikan nelayan, bekerja pada usaha orang lain dan menjadi buruh (Kusnadi, 2015). Peran sosial dalam pengelolaan komunitas adalah ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial yang terjadi di sekitar lingkungan pesisir. Peran ini bisa berbentuk ikut sertanya perempuan pesisir pada kegiatan sosial masyarakat seperti, koperasi, pengajian, majelis taklim, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial budaya lainnya. Perempuan pesisir ikut aktif berpartisipasi dalam mengolah dan mengelola potensi sosial budaya masyarakat yang ada di lingkungan pesisir. Hal ini tentunya sebagai makhluk sosial mampu saling membantu dan menopang kehidupannya berumah tangga dan bermasyarakat. Perempuan pesisir terkekal dengan kreativitasnya dalam membentuk dan melestarikan berbagai bentuk kegiatan dan pranata sosila budaya ekonomi di wilayah pesisir. Hal ini dapat membantu dalam proses kelangsungan ekonomi keluarga. Peran sosial ini membantu perempuan dalam melestarikan kegiatan sosialisasi antar keluarga di daerah pesisir. Hal tersebut, dikarenakan para lelaki lebih dominan menangkap ikan yang sebagian besar waktunya dihabiskan di laut. Kenyataan ini tentunya memiliki makna bagi perempuan yang mempunyai peran ganda, baik di ranah domestik dan ranah sosial. Perempuan pesisir bukan hanya berperan sebagai pelengkap dalam kehidupan rumah tangga, namun perempuan juga ikut serta dalam mempersiapkan ketersediaan kebutuhan ekonomi bagi keluarga dan membantu membiayai pendidikan anak. Jika salah satu pihak tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka sumber ekonomi rumah tangga tidak terpenuhi (Kusnadi dkk. 2006).

METODE

Penelitian dilakukan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger dengan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2011) menjelaskan

bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta dan fenomena terkait dengan kejadian yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif memiliki kekutan dalam menjabarkan peristiwa dalam bentuk deskriptif naratif secara alamiah dengan metode ilmiah.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan Objek sasaran penelitian ini adalah seluruh perempuan pesisir pantai Puger. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. (Achmadi, A., Cholid. N. dkk, 2005, Sujarweni, 2015). Alat pengumpulan data berupa panduan wawancara dan observasi melalui daftar checklist. Analisis data menggunakan analisis Moser. Penelitian ini menggunakan analisis gender model Moser. (Astuti, 2002). Teknik analisis Moser merupakan salah satu teknik analisis data yang membantu peneliti dalam melakukan sebuah pengukuran dan evaluasi terkait dengan program yang mengarustamakan gender. (Handayani dan Sugiarti, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Reproduksi

Pada dasarnya, profesi menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang salah. Namun, sebenarnya seorang perempuan memegang peranan terpenting dalam rumah tangga. Bukan hanya dalam rumah tangga, perempuan pada dasarnya juga memiliki peranan yang penting dalam pembangunan di daerah. Kurangnya pemahaman dan rendahnya tingkat pendidikan membuat sebagian perempuan pesisir di Puger Kulon beranggapan jika seorang perempuan tugasnya hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Namun, beberapa juga sudah memiliki pemikiran jika peranan ibu rumah tangga tidak hanya mengasuh anak dan menyelesaikan pekerjaan rumah, seorang perempuan juga bisa ikut andil dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Terdapat beberapa perempuan pesisir pantai Puger yang mengisi waktu luangnya dengan berjualan gorengan hanya sekedar untuk membantu perekonomian keluarga tanpa meninggalkan kewajiban utama sebagai seorang ibu yang harus merawat anak (Pangastuti, A., Indrianti, D.T., 2020). Hal demikian menunjukkan jika tidak semua perempuan pesisir yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja, namun beberapa juga telah menyadari jika perempuan juga bisa berkontribusi dalam upaya untuk menyejahterakan keluarga dengan cara mengisi waktu luang dengan berdagang, berjualan dan membantu suami berjualan ikan dan lain sebagainya.

Peran produktif

Peran produktif merupakan peran yang diartikan menghasilkan suatu produk atau karya yang secara ekonomi dapat mendatangkan pendapatan untuk keluarga (Murtiana, 2017). Perempuan pesisir melakukan peran produktif dalam upaya mendapatkan pendapatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Karena sebagian besar profesi suami di daerah pesisir pantai puger Kulon adalah nelayan dengan penghasilan yang tidak menentu karena dipengaruhi oleh berbagai macam factor, salah satunya adalah cuaca, permasalahan tersebut menjadi dorongan terbesar kaum perempuan pesisir pantai Puger Kulon untuk membantu suami mendapatkan penghasilan tambahan. Hal inilah yang menjadikan perempuan Puger harus menjalankan peranannya sebagai perempuan produktif untuk mensejahterakan keluarganya.

Kegiatan produktif lebih banyak dilakukan oleh kaum laki-laki, hal demikian dikarenakan laki-laki yang mengemban tugas sebagai kepala rumah tangga, sehingga berkewajiban untuk memberi nafkah kepada keluarga. Perempuan juga menjalankan kegiatan produktif yang dapat membantu suami dalam mencari nafkah. Beberapa kegiatan produktif yang dilakukan oleh istri di pesisir pantai Puger diantaranya menjual ikan hasil tangkapan suami, bekerja pada orang lain untuk mencukupi kebutuhan hidup, dan menjadi rekan atau bermitra dengan pelaku usaha lainnya untuk berwirausaha (Ningati, P.D.M., Indrianti, D.T., Hilmi M.I., 2020). Dalam menjalankan peranan produktifnya, seorang perempuan dibatasi oleh beberapa kewajiban sebagai seorang istri yaitu menjalankan peranan reproduktifnya. Namun karena faktor ekonomi dan penghasilan suami yang tidak menentu, menuntut kaum perempuan harus turut menjalankan peranan produktifnya guna meningkatkan perekonomian keluarga.

Dengan memanfaatkan sumber daya alam melimpah di Puger yaitu ikan, perempuan di pesisir pantai Puger Kulon mencoba mendapat tambahan penghasilan dengan mengolah ikan menjadi berbagai macam olahan yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi (Putra, M.N.P., Imsiyah, N., Ariefianto, L. 2020). Perempuan pesisir mengolah ikan menjadi berbagai macam bentuk olahan seperti kerupuk ikan, terasi ikan dan abon ikan. Selain dapat membantu perekonomian keluarga, juga dapat membuka kesempatan kerja bagi para perempuan di daerah pesisir pantai Puger Kulon yang mungkin memiliki banyak waktu luang dirumah. Dalam penelitian yang dilakukan, narasumber juga menyebutkan jika penghasilan tambahan yang diperoleh dari istri mampu memperbaiki kondisi keuangan keluarga yang mungkin sedang kurang baik. Meskipun mengemban banyak tanggung jawab ganda, perempuan pesisir pantai Puger Kulon tetap tidak melupakan tugas utama untuk mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anak. Dengan bantuan Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK), perempuan-perempuan di pesisir pantai Puger Kulon memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman tentang usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kaum perempuan di pesisir pantai Puger Kulon (Setiawan, A.T.H., Yuliati, N., Imsiyah, N. 2018)

SPPK memberikan pengetahuan kepada perempuan pesisir Puger jika perempuan tidak hanya bisa menjadi ibu rumah tangga saja, namun perempuan juga dapat memperoleh penghasilan tanpa harus meninggalkan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Tidak harus mencari pekerjaan, cukup membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual produk dari sumber daya alam terbesar di Puger Kulon yang salah satunya adalah ikan. Sehingga saat ini perempuan pesisir pantai Puger Kulon tidak hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja. Ternyata perempuan di sekitar pesisir mampu menghasilkan atau mencari pendapatan secara mandiri. Perempuan-perempuan di pesisir yang tergabung dengan SPPK ini tidak hanya membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah, namun juga dapat membantu pembangunan di desa mereka. Disamping itu, dengan adanya berbagai macam pelatihan yang diadakan oleh SPPK, perempuan-perempuan pesisir pantai termotivasi untuk terus berinovasi terhadap produk olahan khas Puger dengan tujuan untuk menarik lebih banyak minat konsumen dengan menambah produk baru atau meningkatkan kualitas pengemasan.

Peran Sosial

Peran sosial dalam pengelolaan komunitas adalah ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial yang terjadi di sekitar lingkungan pesisir. Peran ini bisa berbentuk ikut sertanya perempuan pesisir pada kegiatan sosial kemasyarakatan seperti, koperasi, pengajian, majelis taklim, kegiatan

keagamaan dan kegiatan sosial budaya lainnya. (Haryani H., Desmawati, L. 2020). Perempuan pesisir ikut aktif berpartisipasi dalam mengolah dan mengelola potensi sosial budaya masyarakat yang ada di lingkungan pesisir. Hal ini tentunya sebagai makhluk sosial mampu saling membantu dan menopang kehidupan rumah tangga dan bermasyarakat (Qomariah, D.N. 2019). Beberapa kegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh laki-laki, dikerjakan oleh kaum perempuan. Namun tetap saja, perempuan masih tidak dapat melaksanakan peranan sosial secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena pemikiran masyarakat jika perempuan harus menjalankan peranan reproduktifnya secara utuh, namun untuk menafkahi serta berperan aktif dalam komunitas seperti pengambilan keputusan adalah tugas suami. Walaupun sebenarnya perempuan di pesisir pantai Puger mempunyai keinginan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki tanpa melalaikan tanggung jawab dalam menjalankan peranan reproduktifnya.

Perempuan memiliki akses dan kontrol penuh terhadap pelatihan keterampilan dan mengetahui informasi pasar. Hal ini menunjukkan jika perempuan pesisir dapat menjalankan peran sosialnya dengan optimal. pemberdayaan menjadi salah satu akses atau wadah bagi kaum perempuan untuk dapat menjalankan peranan produktif dan sosialnya. Organisasi SPPK memberikan banyak kegiatan dan pelatihan seperti pelatihan pengolahan produk secara maksimal, packaging serta pelatihan pemasaran yang pastinya dapat diterapkan oleh perempuan-perempuan pesisir Puger. Melalui SPPK, perempuan pesisir menjadi lebih percaya diri ketika bersosialisasi dengan masyarakat luas, tidak merasa takut ketika berhadapan dengan orang, dan lebih berani dalam mengambil keputusan.

Peranan perempuan pesisir dalam menjalankan peranan sosialnya ditunjukkan dengan aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh SPPK seperti pembekalan-pembekalan dan pelatihan yang diadakan di SPPK, aktif mengajak perempuan pesisir pantai Puger yang masih belum tergabung dengan SPPK untuk bergabung dengan SPPK, aktif memasarkan produk olahan ikan khas Puger pada acara-acara atau event yang diadakan di beberapa tempat bahkan perempuan Puger menunjukkan keberanian dibuktikan dengan semakin mandirinya perempuan Puger dalam mengurus berkas-berkas keluarga di Balai Desa seperti mengurus KK, akte atau surat-surat lainnya. Dengan demikian, bergabungnya perempuan pesisir Pantai Puger dalam SPPK memberikan dampak positif dalam meningkatkan peranannya sosialnya di masyarakat.

SIMPULAN

Perempuan pesisir telah memiliki wawasan bahwa perempuan selain menjadi seorang ibu rumah tangga dan menjalankan peranan reproduktifnya, ternyata perempuan pesisir juga mampu menjadi salah satu pilar bagi keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan menjalankan peranan produktifnya. Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif, perempuan pesisir sering mengikuti kegiatan pelatihan seperti pelatihan pengolahan produk, packaging sampai pelatihan penjualan produk dalam rangka meningkatkan ketahanan keluarga.

Kaum laki-laki di pesisir pantai pesisir umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dengan penghasilan yang tidak menentu karena dipengaruhi oleh cuaca. Hal ini menjadi salah satu faktor bagi para perempuan daerah pesisir untuk menjalankan peranan produktifnya. Upaya untuk menjalankan peranan produktif guna mewujudkan ketahanan keluarga yaitu ikan untuk dijadikan produk dengan nilai ekonomis yang tinggi. Hasil dari penjualan produk olahan

khlas Puger ternyata mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan turut membantu pembiayaan pendidikan anak. Sehingga, perempuan pesisir pantai Puger tidak hanya mampu menjalankan reproduktifnya, namun juga mampu menjalankan peranan sosial dan produktifnya serta mewujudkan peningkatan pendapatan ekonomi dan ketahanan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., dan Cholid N., 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afriza, Z. 2013. “*Karakteristik Masyarakat Pesisir di Indonesia*”. Bumi Aksara. Jakarta
- Astuti, Ismi Dwi, 2002. “*Analisis Gender*” (Artikel) Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Gender. Lemlit UNS
- Djodi, Sri Rahayu, HS, 1986, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur. *Majalah Ilmuilmu Sosial Indonesia*. LIPI. Jakarta, Tahun XIII, No.1.
- Frankenberger, T.R., dan M.K.Mc Caston. (1998). *The Household Livelihood Security Concept*. *Food, Nutrition, and Agriculture Journal*. 22: 30-33.
- Handayani, T. & Sugiarti. (2008). *Konsep dan teknik penelitian gender*. Malang: UMM Press
- Haryani H., Desmawati, L. 2020. *Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Salma Batik Di Dusun Malon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. *JENDELA PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 5 No. 2. Desember 2020.
- Kusnadi. 2001. *Pangambang Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- _____. 2006. *Perempuan Pesisir*. Pelangi Aksara. LKIS. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Moleong, 2011. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murtiana Tri dan Nur Hidayah. 2017. *Kompleksitas peran Wanita Pada Keluarga dengan Pola Karir Ganda*. *Jurnal Sosiologi*. Universitas Negeri Yogyakarta: 1-17
- Ningati, P.D.M., Indrianti, D.T., Hilmi M.I. 2020. *Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Pada Kelompok PKK Kelurahan Sumbersari Jember*. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 20-22, apr. 2020. ISSN 2622-2353.
- Pangastuti, A., Indrianti, D.T. 2020. *Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir*. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 50-55, sep. 2020. ISSN 2622-2353.
- Pasaribu. 2018. *Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan*. Medan, Universitas Sumatera Utara
- Puspitawati, Herien. 2013. *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*. *Jurnal Gender dan Keluarga*. IPB 1-13
- Putra, M.N.P., Imsiyah, N., Ariefianto, L. 2020. *Pengolahan Limbah Ikan Terhadap Keberdayaan Masyarakat Pesisir Di Dusun Sampangan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 16-19, apr. 2020. ISSN 2622-2353
- Qomariah, D.N. 2019. *Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga*. *JENDELA PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 2 No. 2. Desember 2019.
- Rakhmad, A., Hendrawijaya, A.T., Indrianti, D.T. 2020. *Peran Koperasi Wanita Terhadap Keberdayaan Perempuan Di Koperasi Wanita “Bunda Pertiwi” Desa Kraton Yosowilangun Kabupaten Lumajang*. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar*

- Sekolah*, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 23-25, feb. 2020. ISSN 2622-2353.
- Setiawan, A.T.H., Yuliati, N., Imsiyah, N. 2018. *Peran Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di PKBM Ngupoyo Ilmu Muncar Kabupaten Banyuwangi*. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 21-23, sep. 2018. ISSN 2622-2353.
- Sujarweni, V. Wirata. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers,
- Sunarti E. 2001. *Ketahanan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- NTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya, 6(1), 48–54.
<https://doi.org/10.30656/intech.v6i1.2195>
- Rachmawati, R. (2011). Peranan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) terhadap Peningkatan Penjualan. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 2(2), 143–150.
- Ryan, H., & Alexander, C. (2010). The impact of product line extensions and consumer goals on the formation of price image. *Journal of Marketing Research*, 47(1), 51–62.
<https://doi.org/10.1509/jmkr.47.1.51>
- Subarnas, R. J., & Tanjung, A. (2013). Pengaruh Citra Merek , Harga dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Smartphone Iphone. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 53(9), 1689–1699.
- Susilo, A. J. (2017). Keputusan Kualitas Produk, Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Honda Pada Agung Motor. *Simki-Economic*, 01(06), 0–7.
- Walukow, A. L. P., Mananeke, L., & Sepang, J. (2014). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi, dan Lokasi, Terhadap, Keputusan Pembelian Konsumen di Bentenan Center Sonder Minahasa. *Jurnal EMBA*, 335(3), 93–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v2i3.5969>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.